



Pemberdayaan UMKM Batik Melalui Literasi Keuangan Sebagai Strategi Menuju Pasar Ekspor

Anita Wijayanti^{1*}, Ratna Damayanti², Samer Ali Al-Shami³, Supawi Pawenang²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

³Universiti Teknikal Malaysia Melaka, Melaka, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juni 15, 2025

Approved Juni 21, 2025

Keywords:

Literasi; Keuangan; UMKM

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan UMKM berbasis batik di Kampung Batik Laweyan, Surakarta, sebagai strategi menuju kesiapan ekspor. Kegiatan dilaksanakan dengan mengunjungi sembilan UMKM yang sebelumnya telah dinyatakan layak mengekspor produk ke Malaysia. Fokus utama kegiatan adalah edukasi keuangan praktis, mencakup pencatatan keuangan sederhana, manajemen arus kas, dan analisis struktur biaya. Dengan pendekatan edukatif berbasis lapangan, pelaku UMKM mendapatkan pendampingan langsung yang sesuai dengan konteks usaha masing-masing. Kegiatan ini juga melibatkan tenaga ahli dari Universiti Teknikal Malaysia Melaka untuk memberikan perspektif internasional mengenai praktik keuangan ekspor. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku keuangan peserta. Program ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas internal UMKM dan dapat dijadikan model pemberdayaan UMKM lainnya yang berorientasi pada peningkatan daya saing global.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: itax_solo@yahoo.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta pelestarian budaya lokal. Di antara sektor-sektor UMKM yang berkembang di Indonesia, industri batik menjadi salah satu yang menonjol, tidak hanya karena kontribusinya terhadap perekonomian, tetapi juga karena nilai budayanya yang tinggi (Al-Shami, Ratna Damayanti, Hayder Adil, Faycal Farhi, Abdullah Al Mamun, 2025). Salah satu kawasan yang dikenal luas sebagai sentra batik tradisional adalah Kampung Batik Laweyan di Surakarta, Jawa Tengah. Dengan

sejarah panjang dan warisan budaya yang kuat, UMKM batik di Laweyan memiliki potensi besar untuk berkembang ke tingkat global melalui perluasan akses ke pasar ekspor.

Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat akselerasi UMKM batik menuju pasar internasional, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan (Dewi, Anissa Hakim Purwantini, 2023). Keterbatasan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan akuntansi sederhana, perencanaan kas, manajemen biaya, hingga strategi pembiayaan ekspor, menjadi hambatan dalam merancang model bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan (Sri Rahayu, Arifuddin Mane, Abdul Karim, 2024). Dalam konteks perdagangan global, literasi keuangan tidak hanya menjadi fondasi pengelolaan usaha yang sehat, tetapi juga menjadi prasyarat penting untuk meningkatkan kredibilitas di mata mitra internasional dan lembaga keuangan (Kusumawardhani, Nonik Kusuma Ningrum, Risal Rinofah, 2023).

Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan pelaku UMKM batik di Kampung Batik Laweyan melalui peningkatan literasi keuangan sebagai strategi menuju pasar ekspor (Al-Shami, Ratna Damayanti, Hayder Adil, Faycal Farhi, Abdullah Al Mamun, 2025). Program ini tidak hanya mencakup pelatihan dasar mengenai pengelolaan keuangan usaha, tetapi juga memberikan wawasan praktis mengenai strategi ekspor dan manajemen risiko keuangan dalam konteks perdagangan internasional. Sebagai bentuk kolaborasi lintas negara dan transfer pengetahuan, kegiatan ini turut menghadirkan tenaga ahli di bidang keuangan dari Malaysia (Pawenang, Samer Ali Al-shami, Anita Wijayati, 2024). Kehadiran narasumber internasional ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru, sekaligus memperluas pemahaman pelaku UMKM mengenai praktik terbaik (*best practices*) dalam pengelolaan keuangan usaha yang berorientasi ekspor (Sri Rahayu, Arifuddin Mane, Abdul Karim, 2024).

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapan pelaku UMKM batik dalam merancang dan mengimplementasikan strategi keuangan yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan standar internasional. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan UMKM dapat melakukan transformasi dari orientasi pasar lokal menjadi aktor aktif dalam perdagangan global. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi nyata dalam mendukung misi nasional penguatan UMKM menuju pasar ekspor berbasis pengetahuan dan daya saing.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif berbasis lapangan (*field-based participatory education*), yang menempatkan pelaku UMKM sebagai mitra aktif dalam proses pemberdayaan. Kegiatan dilaksanakan langsung di lokasi usaha UMKM batik di Kampung Batik Laweyan, Surakarta, dengan mengedepankan interaksi personal dan kontekstual agar materi literasi keuangan yang disampaikan dapat langsung diimplementasikan dalam praktik usaha sehari-hari.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM batik di Kampung Batik Laweyan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta persepsi pelaku usaha terhadap peluang ekspor. Selain itu, pemetaan juga mencakup klasifikasi tingkat pemahaman finansial pelaku UMKM, agar materi edukasi dapat disesuaikan secara tepat sasaran. Data hasil pemetaan ini kemudian dijadikan dasar penyusunan strategi intervensi edukatif yang kontekstual, serta penentuan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya komunitas setempat.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan edukasi secara langsung di lokasi usaha masing-masing. Dalam tahap ini, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mengunjungi unit usaha UMKM secara bergilir untuk memberikan bimbingan individual atau kelompok kecil. Materi edukasi yang diberikan mencakup pengenalan pentingnya pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, perhitungan harga pokok produksi, hingga pemahaman awal tentang pembiayaan ekspor dan manajemen risiko keuangan. Sesi edukasi tidak dikemas dalam bentuk ceramah formal, melainkan dialog interaktif yang memungkinkan pelaku usaha mengajukan permasalahan aktual yang mereka hadapi, sekaligus langsung mempraktikkan solusi yang ditawarkan. Dalam proses ini, pelaku UMKM diberikan lembar praktik pencatatan keuangan sederhana, serta simulasi penyusunan rencana usaha jangka pendek dengan proyeksi keuangan dasar.

Tahap ketiga merupakan bentuk penguatan dan perluasan wawasan melalui keterlibatan narasumber internasional dari Malaysia yang memiliki pengalaman dalam pembinaan UMKM ekspor di kawasan ASEAN. Kehadiran tenaga ahli ini dimaksudkan untuk memperkenalkan perspektif regional mengenai standar pengelolaan keuangan yang dibutuhkan dalam menghadapi pasar global. Sesi ini dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha yang telah terpilih sebagai representasi peserta aktif, dan dikemas dalam bentuk diskusi aplikatif menggunakan studi kasus serta contoh praktik baik dari negara mitra. Setelah seluruh kegiatan edukasi selesai, dilaksanakan proses evaluasi melalui wawancara tindak lanjut dan pengisian lembar refleksi oleh peserta, guna mengukur perubahan pemahaman serta identifikasi potensi keberlanjutan pendampingan di masa mendatang. Evaluasi ini juga menjadi dasar penyusunan laporan kegiatan dan pengembangan program replikasi di sentra UMKM lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Pemberdayaan UMKM Batik melalui Literasi Keuangan sebagai Strategi Menuju Pasar Ekspor" telah dilaksanakan pada tanggal 8 hingga 9 Mei 2025, dengan fokus utama pada edukasi keuangan yang dilakukan secara langsung di lokasi usaha. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mengunjungi sebanyak 9 pelaku UMKM batik yang sebelumnya telah dinyatakan layak untuk melakukan ekspor ke Malaysia berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan sebelumnya. Hasil *assessment* tersebut merekomendasikan bahwa produk batik kesembilan UMKM tersebut dinyatakan layak untuk memasuki pasar ekspor,

hususnya Malaysia. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Mitra

Tim pengabdian memulai kegiatan dengan melakukan survei lapangan secara informal di Kampung Batik Laweyan untuk mengidentifikasi kondisi riil para pelaku UMKM. Selanjutnya koordinasi dengan narasumber dari Malaysia untuk materi yang akan di sampaikan pada saat pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan asosiasi UMKM batik setempat, serta perangkat kelurahan. Koordinasi ini mencakup pembahasan teknis pelaksanaan, penjadwalan kunjungan ke lokasi UMKM. Dalam tahap ini, diperoleh komitmen dari para pelaku usaha untuk menerima kunjungan tim pengabdian di tempat usaha mereka. Berikut ini adalah foto pada saat koordinasi dengan mitra.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat dengan Narasumber dan Perwakilan UMKM di Kampung Batik Laweyan

2. Pelaksanaan Edukasi di Lokasi Usaha

Pelaksanaan edukasi di lokasi usaha menjadi inti dari pendekatan partisipatif dalam program pengabdian ini. Tim pengabdian secara bergilir mengunjungi masing-masing unit UMKM yang telah teridentifikasi, sehingga intervensi yang diberikan benar-benar menyentuh konteks operasional riil dari setiap pelaku usaha. Dalam setiap kunjungan, tim tidak hanya memberikan penjelasan teoritis mengenai prinsip literasi keuangan, tetapi juga langsung membimbing pelaku usaha dalam menerapkan teknik pencatatan keuangan sederhana, seperti pengelompokan pendapatan dan pengeluaran, identifikasi biaya tetap dan variabel, serta penyusunan arus kas harian. Melalui proses pendampingan langsung ini, pelaku UMKM diajak untuk merefleksikan kebiasaan finansial mereka dan mengidentifikasi kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan yang selama ini terjadi. Edukasi dilakukan dengan metode dialogis dan berbasis masalah (problem-based learning), di mana tim mendorong pelaku usaha untuk

menyampaikan kendala aktual yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan, lalu bersama-sama merumuskan solusi yang relevan dan dapat segera diimplementasikan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang egaliter, mendorong keterlibatan aktif, serta membangun kepercayaan antara pelaku usaha dan tim pendamping sebagai mitra strategis dalam proses pemberdayaan menuju kesiapan ekspor. Berikut ini, pada gambar 2, adalah foto pada saat pelaksanaan edukasi langsung di lokasi UMKM.



Gambar 2. Proses Edukasi di UMKM Batik

3. Monitoring, Evaluasi, dan Dokumentasi Hasil

Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, tim melaksanakan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui diskusi reflektif, pengisian lembar evaluasi, dan observasi hasil implementasi pencatatan keuangan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan edukasi yang digunakan serta merumuskan strategi perbaikan untuk kegiatan sejenis di masa depan. Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan laporan naratif sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif.

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan di Kampung Batik Laweyan menghasilkan sejumlah temuan dan dampak positif yang signifikan terhadap pola pikir serta praktik pengelolaan keuangan para pelaku UMKM batik. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung di lokasi, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang terstruktur. Mereka cenderung mengandalkan ingatan dan pembukuan informal, seperti catatan manual yang tidak terstandarisasi. Kondisi ini menyebabkan kurangnya informasi akurat tentang biaya produksi, margin keuntungan, dan perputaran kas, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka untuk menyusun strategi ekspansi, termasuk ke pasar ekspor.

Melalui sesi edukasi lapangan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan secara sederhana namun sistematis. Peserta mampu mengidentifikasi komponen biaya tetap dan variabel dalam usaha mereka, serta mulai membedakan antara kebutuhan operasional dan kebutuhan pribadi. Pendampingan yang dilakukan langsung di lokasi usaha memberikan ruang bagi peserta untuk langsung mempraktikkan teknik pencatatan keuangan menggunakan lembar kerja yang disediakan oleh tim pengabdian. Respons peserta menunjukkan bahwa metode edukatif semacam ini lebih mudah diterima dibandingkan pendekatan klasikal, karena langsung menyentuh aspek praktis yang mereka hadapi sehari-hari.

Salah satu keberhasilan yang menonjol dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka menengah. Beberapa peserta mulai menyusun rencana sederhana untuk memisahkan modal usaha dari hasil penjualan, serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk pengembangan usaha, seperti pengadaan alat produksi dan pelatihan tenaga kerja. Selain itu, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka mengenai pembiayaan ekspor, setelah diperkenalkan pada konsep dasar seperti letter of credit, pembayaran bertahap, dan risiko nilai tukar.

Kehadiran narasumber ahli dari Malaysia memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap kualitas kegiatan. Dalam sesi diskusi terbuka, pelaku UMKM mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana UMKM di negara lain mempersiapkan diri untuk ekspor, termasuk bagaimana mereka menyusun laporan keuangan sebagai syarat akses pembiayaan internasional. Banyak peserta menyatakan bahwa pengalaman ini membuka pandangan mereka bahwa ekspor bukanlah sesuatu yang mustahil, tetapi memerlukan kesiapan administratif dan kemampuan mengelola risiko keuangan. Interaksi lintas negara ini juga menumbuhkan semangat kolaboratif dan dorongan untuk meningkatkan daya saing produk batik lokal di pasar global.

Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta merasa terbantu dengan metode edukasi yang diberikan. Melalui instrumen penilaian sederhana, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mencoba menerapkan pencatatan arus kas dan mulai menyusun laporan pengeluaran usaha. Meskipun belum seluruhnya sempurna, langkah awal ini merupakan capaian penting dalam upaya membangun fondasi keuangan yang sehat. Beberapa UMKM bahkan telah menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti manajemen pajak UMKM dan strategi pemasaran digital untuk ekspor.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang nyata, tidak hanya pada peningkatan literasi keuangan UMKM batik, tetapi juga pada terbukanya cakrawala baru mengenai peluang ekspor sebagai strategi pertumbuhan usaha. Edukasi langsung di lokasi terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku finansial secara bertahap, serta memperkuat kapasitas internal pelaku UMKM untuk bersaing di tingkat global. Kegiatan ini menjadi model awal dari pendekatan pemberdayaan berbasis pendampingan yang dapat direplikasi di sentra UMKM lainnya, khususnya yang memiliki potensi ekspor namun terkendala oleh rendahnya kapasitas manajerial dan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Batik Laweyan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM batik sebagai strategi menuju kesiapan ekspor. Melalui pendekatan edukatif yang dilakukan secara langsung di lokasi usaha, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mendapatkan pendampingan praktis yang kontekstual dan aplikatif. Pendekatan partisipatif yang digunakan telah

memungkinkan terjadinya transformasi perilaku keuangan secara bertahap, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, identifikasi struktur biaya, dan perencanaan arus kas. Keberadaan tenaga ahli dari Malaysia menjadi elemen penting dalam memperluas wawasan pelaku UMKM mengenai standar pengelolaan keuangan berorientasi ekspor. Perspektif internasional yang disampaikan berhasil membuka cakrawala baru terkait peluang dan tantangan dalam menembus pasar global, serta memberikan motivasi kuat bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapabilitas manajerial mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kesiapan ekosistem UMKM batik dalam menghadapi dinamika perdagangan internasional.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa intervensi edukatif berbasis lapangan yang disertai dengan dialog lintas negara dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung transformasi UMKM dari pelaku pasar domestik menjadi pemain yang mampu bersaing di kancah global. Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dijadikan model replikasi untuk pengembangan program serupa di wilayah sentra UMKM lainnya, terutama yang memiliki potensi produk unggulan ekspor namun masih menghadapi kendala kapasitas internal. Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan lanjutan secara berkelanjutan guna memperkuat dampak dan memastikan keberlanjutan perubahan yang telah dicapai melalui kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Batik Surakarta atas dukungan penuh dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik dari aspek administratif, akademik, maupun logistik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTeM) yang telah berperan aktif dalam memperkuat dimensi internasional program ini melalui partisipasi tenaga ahli di bidang keuangan, sehingga menambah nilai substantif dan perspektif global dalam pemberdayaan UMKM batik. Sinergi antara kedua institusi ini tidak hanya memperkaya hasil kegiatan, tetapi juga menjadi contoh nyata kolaborasi lintas negara dalam penguatan kapasitas ekonomi kerakyatan berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shami, Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., Mamun, A. A. (2025). Financial And Digital Financial Literacy Through Social Media Use Towards Financial Inclusion Among Batik Small Enterprises In Indonesia. *Heliyon*, 10. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2024.E34902>
- Bank Indonesia. (2020). *Panduan Literasi Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewi, Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Dhewanto, W., Herliana, S., & Prameswari, A. D. (2021). *Strategi Pengembangan Ekspor UMKM Indonesia*. Bandung: ITB Press.

- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Profil UMKM Indonesia 2021*. Jakarta: Deputi Bidang UKM.
- Kusumawardhani, Ningrum, N. K., Rinofah, R. (2023). Investigating Digital Financial Literacy And Its Impact On Smes' Performance: Evidence From Indonesia. *International Journal of Profestional Business Review*, 8(12). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021)*. Jakarta: OJK.
- Pawenang, Al-shami, S. A., Wijayati, A. (2024). Empowering SMEs through Digital. *Financial Literacy: Enhancing Resilience, Innovation, and Inclusivity in Malaysia*, 14(4). <http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v14-i4/23884>
- Rahayu, S., Mane, A., Karim, A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Umkm Kecamatan Balusu. *Journal Of Economy Business Development*, 2(3). <https://doi.org/10.56326/Jebd.V2i3.2767>
- Yusuf, M., & Junaidi, J. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM: Pendekatan Praktis dan Implementatif. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.25077/jpe.4.1.2020.23-34>
- Zulkifli, M., & Rahman, A. (2021). Transformasi Digital dan Literasi Keuangan sebagai Kunci Daya Saing UMKM di Era Ekspor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Internasional*, 6(2), 89–105.